

PENGUNAAN PENDEKATAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SENI TARI PADA SISWA KELAS XI MIPA III SMAN 15 BONE

THE USE OF THE SAVI APPROACH TO IMPROVE THE CREATIVITY OF LEARNING THE ART OF DANCE IN CLASS XI MIPA III STUDENTS OF SMAN 15 BONE

Asti, Andi Padalia, Andi Ihsan

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : astirudding@gmail.com

ABSTRAK

Asti, 2016. Penggunaan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kreativitas belajar seni tari di kelas XI MIPA III SMAN 15 BONE. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui proses kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual) dalam pembelajaran seni tari di SMA NEGERI 15 BONE. 2) Untuk mengetahui hasil kreativitas siswa dalam berkreaitivitas dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual) dalam pembelajaran seni tari di SMA NEGERI 15 BONE. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik tes praktek menari, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), maka peneiti ini memiliki tiga tahap kegiatan siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, Siklus II berdasarkan hasil pemberian tes awal (Pra Siklus) Di peroleh data hasil belajar siswa memiliki presentase ketuntasan klasikal 20% dengan nilai rata-rata 68. Pada siklus I hasil kreativitas siswa memiliki presentase 47% dengan nilai rata-rata 72. Pada siklus II hasil kreativitas siswa memiliki prentase ketuntasan klasikal 87% dengan nilai rata-rata 84. Hasil penelitian yang dilakukan penelitian membuktikan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan kreativitas belajar seni tari pada siswa kelas XI MIPA III SMAN 15 BONE.

ABSTRACT

Asti, 2016. Using the SAVI approach to improve creativity in learning dance in class XI MIPA III SMAN 15 BONE. Thesis in Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. This study aims: 1) To determine the creative process of students using the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) approach in learning dance at SMA NEGERI 15 BONE. 2) To find out the results of student creativity in creativity using the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) approach in learning dance at SMA NEGERI 15 BONE. This research is a quantitative research. The data collection techniques used in this research are dance practice test techniques, observation, interviews, and documentation. The data analysis used is descriptive analysis. In accordance with this type of research, namely classroom action research (Classroom Action Research), this research has three stages of cycle activities, namely Pre Cycle, Cycle I, Cycle II based on the results of the initial test (Pre Cycle). classical completeness 20% with an average score of 68. In the first cycle the results of student creativity had a percentage of 47% with an average value of 72. In the second cycle the results of student creativity had a classical completeness percentage of 87% with an average value of 84. A study was conducted to prove that the SAVI approach can improve the creativity of learning dance in class XI MIPA III SMAN 15 BONE.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pengembangan potensi diri bergantung kepada kualitas pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Surakhmad (1984: 65) menyebutkan bahwa “Belajar merupakan proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh hubungan berkondisi antara stimulus dan respons”. Dengan adanya proses pertumbuhan yang dihasilkan dari stimulus maka akan mampu menciptakan generasi anak bangsa yang kreatif dan inovatif. Melalui pembelajaran seni tari dapat dijadikan alat atau media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan manusia yang berbudaya dan memiliki keseimbangan antara akal, pikiran dan perasaan. Sesuai dengan pendapat Kamaril (2001, 1) bahwa “Peran pendidikan seni yang bersifat *multidimensional*, *multilingual* dan *multicultural* pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk pembentukan kepribadian manusia secara utuh”

Perkembangan zaman mempengaruhi dunia pendidikan, sehingga dalam pendidikan sangat dibutuhkan pembelajaran yang inovatif yang mampu membawa perubahan belajar bagi siswa. Pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran yang sesuai dengan pribadi siswa saat ini seperti pembelajaran seni tari yang merangsang siswa untuk aktif. Pendidikan dan seni sebenarnya sudah tidak bisa dipisahkan lagi

dari kehidupan manusia, pada keduanya terjadi interaksi antar manusia dengan manusia dan alam sekitarnya.

Pendidikan seni tari berfungsi memperhalus budi pekerti, memperhalus gerak tubuh, dan membentuk karakter. Sehingga kelak, sebagai masyarakat disamping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, mereka juga mempunyai kepribadian dan sikap untuk dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai keindahan dari keseluruhan kehidupannya.

Seorang guru seni tari di sekolah tidak hanya cukup memiliki kompetensi praktek saja, tetapi diperlukan juga pengetahuan yang cukup dalam mengelola sebuah pembelajaran yang mampu membentuk kecerdasan siswa dari berbagai aspek kecerdasan. Seperti yang kemukakan Howard Gardner (Craff, 2004), beliau adalah seorang psikologi dari Universitas Harvard sekaligus penemu *Multitple Intellegence*, sebagai berikut:

8 jenis yang meliputi: kecerdasan bahasa (*word smart*); “kecerdasan dalam mengolah kata”, kecerdasan logika matematika (*logic smart*); “kecerdasan dalam sains dan berhitung”, kecerdasan intrapersonal (*self smart*); “menyadari makna eksistensi diri dalam hubungan dengan pencipta alam”, kecerdasan interpersonal (*people smart*); “kemampuan tinggi dalam membaca pikiran dan perasaan orang lain”, kecerdasan visual spasial (*picture smart*); “memiliki imajinasi tinggi”, kecerdasan gerak badan (*body smart*); “terampil dalam mengolah tubuh”, kecerdasan musik (*music smart*); “peka terhadap suara dan irama”, kecerdasan naturalis (*nature smart*); “peka terhadap alam sekitar.

Dari delapan kecerdasan yang dijelaskan di atas terdapat beberapa kecerdasan yang sering digunakan dalam dunia seni tari yakni kecerdasan gerak tubuh dan kecerdasan musik. Selain itu, kecerdasan visual spasial juga dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari karena dengan kecerdasan visual spasial ini siswa dapat mengolah imajinasinya menjadi gerak yang

kreatif yang tentunya dihasilkan oleh pemahamannya sendiri.

Kompetensi kreativitas dalam penelitian ini yaitu, mampu menerima dan mengolah informasi yang diterimanya untuk dieksplorasi, sehingga kegiatan eksplorasi tersebut dapat menghasilkan gerak tari dan menyusun pola lantai. Adapun variabel yang terdapat dalam kreativitas yaitu wiraga, wirama, wirasa dan wirupa orisinilitas dalam berfikir. Indikator kreativitas yaitu: mampu menghasilkan gerak melalui identifikasi gambar, lagu, dan mampu menyusun pola lantai melalui identifikasi lingkungan sekitar. Indikator tersebut dijadikan sebagai ranah pencapaian tujuan dalam pembelajaran seni tari di sekolah pada berbagai kesempatan dan jenjang pembelajaran, salah satunya pada proses pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 15 Bone, peneliti menemukan masalah yakni siswa kurang mampu menerima stimulus/rangsangan mengenai pembelajaran seni tari, karena dalam proses pembelajaran siswa kurang bersemangat dalam belajar karena pembelajaran yang membosankan sehingga kreativitas siswa dianggap kurang, hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menghasilkan gerak berdasarkan pemahamannya mengenai materi ajar yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seni tari guru telah menggunakan Metode *Quantum Learning*, dengan menggunakan Metode *Quantum Learning* guru berharap siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran seni tari, namun faktanya siswa kurang mampu berkreaitivitas dalam pembelajaran seni tari. Sehingga dalam proses pembelajaran seni tari siswa hanya menirukan gerak yang dicontohkan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian melalui pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran seni tari guna meningkatkan kreativitas belajar seni tari.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dalam berkreaitivitas dapat meningkat disebut PTK (Kusumah dan Dwitagama 2010: 9).

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pelaksanaan PTK, peneliti menggunakan metode kolaborasi (kerjasama) antara peneliti dan guru dalam melakukan pembelajaran seni tari (tari kreasi). Penelitian ini terbagi dalam dua siklus yang diawali dengan tahap prasiklus. Prasiklus dilaksanakan dengan menyesuaikan pembelajaran yang biasa oleh guru, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam berapresiasi sebelum menggunakan metode yang akan diterapkan peneliti. Siklus I dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam berapresiasi dengan menggunakan metode yang diterapkan. Siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat peningkatan atau perkembangan siswa dalam mengapresiasi tari kreasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bone pada siswa kelas XI MIPA III tahun pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penentuan waktu dilaksanakan tindakan kelas di sesuaikan dengan jadwal tugas mengajar.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA III SMA Negeri 15 Bone, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah kurang lebih 15 siswa. Kelas XI MIPA III dijadikan obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa hasil belajar kelas tersebut setelah dilakukan pembelajaran oleh guru dengan KKM= 75 ketuntasan secara klasikal.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes Praktek menari

Tes praktek menari merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati siswa menari sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkreaitivitas. Adapun kriteria penilaian terhadap kreativitas siswa dalam belajar seni adalah Eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

2) Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan atau pengamat. Peneliti dalam observasi ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi non partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012: 227).

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat (observasi non partisipan) pada kelas XI SMAN 15 Bone yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran tari pada siswa. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari pada siswa kelas XI MIPA III di SMAN 15 Bone sesuai dengan tujuan masalah penelitian. Pada proses observasi lebih di tekankan pada pengamatan siswa saat berada di dalam kelas.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa bagaimana tanggapan mereka terhadap pembelajaran dengan metode yang di gunakan oleh peneliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan merekam atau menyajikan data visual. Dalam hal ini dokumentasi dapat berupa data tentang objek penelitian dan data proses kegiatan belajar mengajar atau hasil pembelajaran. Dari beberapa dokumentasi yang dapat berupa data sekolah dan dokumentasi foto dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian, khususnya yang berhubungan dengan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

1. Menghitung Kreativitas perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan kreativitas belajar seni tari jika telah mencapai skor atau nilai 75.

Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Seni Budaya di SMAN 15 BONE

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

100 = Bilangan tetap

F. Prosedur Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra siklus

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (Pratindakan) terhadap proses pembelajaran Seni Budaya Kelas XI SMAN 15 BONE, Kecamatan Ulaweng , Kabupaten Bone. Pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus untuk kelas XI. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Kreativitas belajar seni tari Siswa pada mata pelajaran seni budaya. Seni Budaya Kelas XI sebelum diterapkan Metode Pembelajaran pendekatan SAVI dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan Pra tindakan, guru wali kelas mata pelajaran Seni budaya Aspek Tari dalam pembelajarannya, belum menggunakan Metode pendekatan SAVI, tetapi memakai pembelajaran *Quantum Learning* dimana guru hanya menjelaskan secara langsung sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi kurang bersemangat dan berminat dalam pembelajaran, sedangkan guru terus memberikan materi sedangkan peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 15 Bone, seorang siswa dikatakan

tuntas apabila daya serapannya mencapai 75% ke atas atau mendapat nilai ≥ 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai 75%. Hasil tes tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase.

Dari perhitungan yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil tes unjuk kerja sebesar 20%. Prosentase yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA III belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal dalam melakukan gerak tari sesuai dengan aspek yang dinilai oleh guru. Sehingga perlu pembahasan lebih lanjut terhadap materi ini agar siswa dapat dengan baik dalam melakukan gerak tari dalam tari kreasi.

2. Deskripsi Siklus 1

Tindakan yang diberikan kepada siswa dengan menerapkan pendekatan SAVI terlaksana dalam program pembelajaran pada siklus I yang dimana pada siklus ini terlaksana dalam 4 kali pertemuan. setiap pertemuan terlaksana dalam 1 minggu 2 kali pertemuan (hari Selasa dan Kamis) dengan durasi belajar mulai jam 13.30 – 15.00 atau 2x45 menit. Siklus 1 merupakan tahap penanaman dan pemahaman konsep yang terdiri atas menanamkan dan memahami konsep.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan SAVI antara lain: Visual dilakukan dengan cara menunjukkan tayangan video mengenai materi tari kreasi (tari kreasi pattenung), kemudian Auditori dilakukan dengan cara guru atau peneliti memberikan ceramah atau informasi serta melakukan tanya jawab terhadap siswa. Selanjutnya, peneliti dan guru seni budaya dalam penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran alat tari yaitu kain panjang sebagai media pembelajaran tari kreasi, Somatis dilakukan dengan cara siswa diajak untuk memainkan kain panjang tersebut secara kelompok. Untuk tahap yang terakhir, aspek Intelektual dilakukan peneliti dan guru dengan berkolaborasi memberikan tes kepada siswa yaitu setiap kelompok membuat sinopsis sesuai dengan tari yang akan mereka buat. untuk mengetahui sejauh apa siswa dapat menerima materi yang diajarkan.

Tes unjuk kerja ini dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 4 pada saat pelajaran seni budaya. Presentasi hasil karya tari ini ditampilkan dalam kelompok yang setiap kelompoknya diberikan waktu 5 menit untuk penampilan tariannya.

Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebanyak (43%) atau sekitar 7 orang yang telah tuntas dalam belajar seni tari, sementara itu sebanyak 53% atau sekitar 8 siswa yang belum tuntas dalam belajar seni tari. Ini membuktikan bahwa hasil kreativitas belajar seni tari pada siswa kelas XI MIPA III pada mata pelajaran Seni Budaya masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

3. Deskripsi Siklus II

siklus II terlaksana dengan 4 kali pertemuan yang dimana setiap pertemuan terlaksana 1 minggu 2 kali (hari Selasa dan Kamis) dengan alokasi waktu 2x45 menit. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 penulis menyusun perencanaan tindakan siklus II. Tindakan dilaksanakan dalam bentuk program pembelajaran. Program pembelajaran Siklus II dengan penerapan pendekatan SAVI merupakan tahap melakukan percobaan. Penerapan pendekatan SAVI diharapkan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Aktivitas siswa belajar Seni Budaya menjadi lebih tinggi karena pembelajaran yang menyenangkan.

Penerapan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran pada siklus II antara lain: Visual dilakukan dengan cara menunjukkan tayangan video mengenai materi tari kreasi, kemudian Auditori dilakukan dengan cara guru memberikan ceramah atau informasi serta melakukan tanya jawab terhadap siswa. Selanjutnya, peneliti dan guru seni budaya dalam penelitian ini kembali memanfaatkan media pembelajaran alat tari yaitu kain panjang. sebagai media pembelajaran tari kreasi, Somatis dilakukan dengan cara siswa diajak untuk memainkan kain panjang tersebut secara berkelompok dan bergantian. Untuk tahap yang terakhir, aspek Intelektual dilakukan oleh peneliti dan guru dengan memberikan tugas membuat sinopsis tari sesuai dengan tari akan

mereka buat tes ini untuk mengetahui sejauh apa siswa dapat menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam berkreaitivitas pada mata pelajaran seni budaya aspek tari pada siklus 2 kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 15 orang sudah mencapai 13 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (87%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase klasikal (13%). Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah sangat mencapai (86%). Dan rata-rata nilai diperoleh (84).

4. Perbandingan Antar Siklus

Data dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi awal pra siklus sampai data kondisi siklus II. Peningkatan tersebut dilihat dari ketuntasan siswa dari awal pra siklus hanya 3 orang dengan ketuntasan (20%), kemudian siklus I sebanyak 7 orang dengan ketuntasan (46%), dan siklus II sebanyak 13 siswa dengan ketuntasan (86%).

PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran tari kreasi pendekatan SAVI merupakan efek yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Oleh karenanya, guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan. Penggunaan pendekatan SAVI merupakan model yang dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih variatif, karena pendekatan SAVI dapat melibatkan semua alat indera siswa. Efek yang dapat ditunjukkan oleh model SAVI adalah: E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (2005, 107-116), Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dengan cara memperhatikan, mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Partisipasi siswa tersebut dalam bentuk mengajukan pertanyaan kepada guru maupun saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, saling bertukar pikiran atau interaksi positif antar siswa serta peran aktif dalam kegiatan diskusi.

Hubungan antara model pembelajaran apresiasi melalui telaah karya dengan pendekatan SAVI yaitu dimana siswa terbiasa dalam konsep baru yang penggunaannya melalui somatis, auditori, visual dan intelektual. Semua unsur dalam pendekatan SAVI memberikan manfaat atau dampak tersendiri dalam pembelajaran tari kreasi yang dilaksanakan di dalam kelas. Salah satu manfaatnya yaitu ketika siswa mampu memecahkan masalah dengan cara kreatif oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan terlaksananya pembelajaran tari kreasi dengan pendekatan SAVI dapat terlaksana dengan baik dan optimal di dalam kelas XI MIPA III SMAN 15 BONE, oleh karena itu masalah dalam tesis ini telah terjawab dan dapat dijadikan bahan pengetahuan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, terlaksananya pendekatan SAVI dengan 4 x pertemuan memperlihatkan respon siswa yang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran tetapi penelitian ini tidak kuat mengukur peningkatan suatu keberhasilan atau nilai belajar terhadap siswa karena hanya dilaksanakan dengan 4 x pertemuan saja, yang dimana pembelajaran siklus I dan II terlaksana dengan pendekatan SAVI yang membahas kreativitas belajar seni tari dengan materi pokok tari kreasi, aspek yang dinilai yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

KESIMPULAN

Uraian skripsi hasil Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya yang berjudul Penggunaan pendekatan SAVI untuk meningkatkan kreativitas belajar seni tari pada kelas XI MIPA III SMAN 15 BONE Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pendekatan SAVI dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya Aspek

Tari. Kreativitas siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran pendekatan SAVI pada mata pelajaran Seni Budaya Aspek tari, yang memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 68 dengan ketuntasan kelas 20%. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya Model pembelajaran SAVI ini dapat meningkatkan Kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya (tari). Hal ini dapat dibuktikan dengan Kreativitas peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran SAVI Pada Siklus I rata-rata 73 dengan ketuntasan klasikal 46%. Dan pada Siklus II rata-rata 83 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86%.
3. Penerapan Model Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan Kreativitas siswa dan minat belajar siswa, terlihat pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur . 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Bustami, Suwaji. 1989. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang.
- Darsono, Max, Dkk. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobby. 2005. *Quantum Teaching:Mempraktikan Quantum Learning di ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansar. 2012. *Metode penelitian kualitatif*
- Hamalik, Oemar. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta Selatan: Bumi Aksara.
- Hidayat, Roby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Perpustakaan Nasional.
- Kusuma Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Hanbook*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Rahmida Dkk. 2007. *Seni Budaya 1*. Bogor: Yudhistira.
- Suryosubroto. 2012. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.